

# SEED

SEPTEMBER 2017

## GOD of the IMPOSSIBLE



---

## TABLE OF CONTENTS

---

EASY DIGEST Batu di Depanmu	3
MAIN SEED God of the Impossible	4-7
INTERACTIVE Is Anything Too Hard for the Lord?	8-9
RELATIONSHIP Our Story VS God's Story	10-11
CAMPUS/CAREER Mengenal Tuhan Lewat Menunggu	12-13
MY STORY GOD, No Magic Trick	14
NEWS GKM, Water Baptism, Ambassador Celebration	15
HIGHLIGHTS Church Fellowship Father's Day	16

---

## EDITORIAL

---

**Welcoming Spring!**

Happy Father's Day dan selamat datang musim semi bulan September 2017. Tema bulan ini adalah *God of the Impossible*, yang mengingatkan kita akan keajaiban Tuhan yang terjadi diatas segala pikiran manusia (*Main Seed*). Ketika mata kita tertuju pada Tuhan, kekhawatiran dunia perlahan sirna dan akhirnya benar-benar memahami rencanaNya (*Easy Digest*). Menunggu waktunya Tuhan supaya rencanaNya tergenapi dalam hidup kita merupakan salah satu proses pengenalan kita kepada Tuhan (*Campus and Career*). Ingat, *nothing is too hard for the LORD* (*Interactive*), if we follow God's story instead of our own story (*Family*).

*In God We Trust!*

Edwan Putro

# BATU di Depanmu

By Daisy Yolanda

Alkisah seorang pemuda yang jalannya terhalang oleh batu yang sangat besar. Melihat jalannya tertutup, pemuda ini berdoa supaya Tuhan membantunya mengangkat batu besar itu. Kemudian Tuhan menjawab dan memintanya mendorong batu tersebut. Pada awalnya, pemuda ini mematuhi yang Tuhan katakan dengan penuh semangat. Dia sangat yakin bahwa batu tersebut akan sangat mudah didorong dan bergeser, namun ternyata batu itu tak bergerak. Dia sempat mengeluh beberapa kali, tetapi Tuhan terus meyakinkannya untuk terus mendorong batu tersebut. Setelah puluhan hari ia mendorong batu itu, akhirnya bertanyalah kepada Tuhan, “*Tuhan, mengapa kau suruh aku mendorong batu itu, sudah sekian lama tapi batu tersebut masih juga tidak bergerak?*” Dengan senyuman, Tuhan menjawabnya “Anakku, Aku tidak berkata bahwa batu ini akan pindah. Batu ini memang ada di sini supaya bisa melatih ototmu. Lihatlah, ototmu sekarang kuat untuk memanjat batu tersebut. Dan, tidakkah kau sadar saat kau mendorong batu itu kau justru mengalami Aku bersamamu dan kau mengandalkan Aku?”

Dalam hidup, terkadang yang terjadi tidak seperti yang kita harapkan. Kita dihadapkan pada situasi kesehatan atau keluarga yang bermasalah, ekonomi yang pas-pasan atau tempat kerja yang tidak nyaman. Kita berdoa dan berharap agar pergumulan kita segera pergi, namun kenyataannya tidak.

Filipi 4:6-7 berkata Janganlah kamu kuatir akan apapun juga, tetapi nyatakanlah keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.

Saat mata kita tertuju pada Tuhan, kita tidak menjadi tawar hati. Ada damai karena kita tahu bahwa Dia selalu bersama kita dan rencanaNya-lah yang terbaik. Memiliki Tuhan adalah mujizat terbaik dalam hidup kita.



# GOD of the Impossible

BY YOSIA YUSUF

Translated By: Edwan Putro & Marta Untariady

Bayangkan anda harus menunggu sesuatu terjadi selama 25 tahun. Hal ini sungguh tidak menyenangkan. Abram sangat kaya ketika Tuhan memanggilnya dalam Kejadian 12. Dia adalah seorang pria yang memiliki banyak hal, namun tidak dapat memiliki keturunan. Akhir dari Kejadian 11 mengatakan bahwa Sarai mandul. Ini adalah masalah besar karena secara biologis mustahil bagi Sarai untuk memiliki anak. Namun, nubuatannya Tuhan untuknya adalah bahwa Abram akan menjadi bangsa yang besar, yang berarti dia harus memiliki anak.

Setelah bertahun-tahun mandul, Sarai mempunyai ide. Tuhan memang berkata tentang keturunan Abram tetapi ia tidak pernah mengatakan bahwa ini akan terjadi melalui Sarai. Maka mereka mencoba menolong Tuhan dengan memiliki keturunan melalui Hagar, pelayan Sarai. Ide ini berasal dari Sarai, tetapi ketika idenya menghasilkan kekacauan, dia menyalahkan Abram. Melalui Hagar, Abram memiliki seorang putra dengan nama Ismail. Hal ini tidak menyelesaikan masalah. Karena rencana Tuhan bukanlah rencana manusia.



Tiga belas tahun setelah Ismail lahir, Tuhan menampakkan diri kepada Abram untuk mengubah namanya menjadi Abraham, yang berarti, bapa dari banyak bangsa. Tuhan menjelaskan janji-janjiNya secara rinci kepada Abraham. Raja dan bangsa akan keluar dari Abraham dan Tuhan akan membangun sebuah perjanjian kekal dengan keturunan Abraham. Tuhan juga menjelaskan dalam **Kejadian 17:15-16** “Selanjutnya Allah berfirman kepada Abraham: “Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya. Aku akan memberkatinya, dan dari padanya juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki, bahkan Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya.” Tuhan menjelaskan bahwa melalui Sara dan anaknya, Tuhan akan memenuhi janji-janjinya. Masalahnya adalah, Sara mandul dan mereka terlalu tua untuk memiliki anak.

Kejadian 18 dimulai dengan tiga orang asing datang ke kemah Abraham. Mereka adalah Tuhan dengan kedua malaikatnya. Tuhan kemudian mengulangi janjiNya kepada Abraham dan Sara. Sara tertawa. Tidak seorang pun tahu bahwa dia tertawa, kecuali Tuhan dan dirinya sendiri. Dia mendengar Sara tertawa dan dia bertanya, “Mengapa Sara tertawa?” Ada dua alasan mengapa kita tertawa. Pertama, karena sukacita. Kedua, karena hal yang sangat konyol dan inilah alasan Sara tertawa.

Kemudian Tuhan menanyakan salah satu pertanyaan retoris terbesar di dalam Alkitab. *"Apakah ada hal yang terlalu sulit bagi Tuhan?"* Ini sebenarnya bukan terjemahan yang baik. Hampir semua komentari setuju bahwa kata Ibrani yang dipakai untuk kalimat ini sebenarnya adalah "wonder", yang berarti indah, ajaib, mengherankan. Jadi, yang sebenarnya Tuhan katakan adalah "*Sara, kamu tertawa karena kamu tidak percaya. Kamu tidak percaya karena hal ini terlalu ajaib bagimu. Ini terlalu baik untuk menjadi kenyataan. Apakah ada hal yang terlalu indah, ajaib dan mengherankan bagiKu? Sara, yang kamu butuhkan adalah sebuah keajaiban.*" Ini adalah pertanyaan untuk Sara sekaligus jawaban Tuhan atas ketidakpercayaan Sara.

Tuhan menepati janjiNya dan keajaiban terjadi. Dalam Kejadian 21, Ishak lahir. Ishak berarti tertawa. Ini bukan hanya sekedar nama. Ketika Tuhan memberi tahu Abraham dalam Kejadian 17 tentang Sara yang akan melahirkan, Abraham tertawa. Saat Tuhan menampakkan diri pada Sara, Sara tertawa. Keduanya tertawa bukan karena sukacita, melainkan karena hal ini terlalu ajaib dan indah untuk menjadi kenyataan. Mereka tidak bisa mempercayainya. Namun Tuhan memberi mereka anak laki-laki dan menamai dia "tertawa". Kali ini, Abraham dan Sara tertawa lagi. Tapi tertawa mereka berbeda. Tuhan membuat mereka tertawa terbahak-bahak. Lewat apa? Keindahan dan keajaiban kuasaNya. Keindahan yang mengubah ketidakpercayaan mereka menjadi sukacita.

Inti dari cerita ini bukanlah tentang Tuhan yang dapat melakukan hal yang mustahil ketika kita percaya. Inti cerita ini adalah tentang keajaiban dan keindahan (wonder). Ini adalah anugerah. Ini adalah Injil. Yang membuat tawa Sara berubah dari ketidakpercayaan menjadi sukacita bukan karena imannya, tetapi Ishak.

Keindahan dari cerita ini adalah ketika Sara tidak percaya tapi Tuhan mewujudkannya. Tuhan menunjukkan anugerahNya kepada Sara. Anak perjanjian lahir. Kisah Sara adalah bayangan dari cerita yang lain.

Beberapa ribu tahun kemudian, seorang malaikat menampakkan diri kepada wanita lain. Seperti Sara, wanita tersebut diberitahu bahwa ia akan melahirkan seorang anak. Sara mandul dan tua dan suaminya pun sudah tua. Tapi dia mempunyai suami. Sedangkan, wanita muda ini tidak memiliki suami, namun dia akan melahirkan seorang anak laki-laki bernama Yesus. Ishak adalah anak perjanjian. Ishak adalah sosok yang dijanjikan Allah kepada Abraham dari Kejadian 12. Yesus juga adalah anak perjanjian. Dialah yang dijanjikan Allah dari Kejadian bahwa keturunan Hawa akan datang dan menghancurkan kepala ular. Abraham dan Sara menunggu 25 tahun bagi Ishak untuk dilahirkan. Dunia menunggu ribuan tahun untuk kedatangan Putra Sejati. Dan dia sudah datang.

Inilah yang ternyata menjadikan “tawa ketidakpercayaan” menjadi tertawa sukacita. Paulus menulis bahwa kita telah mati dalam pelanggaran kita. Tidak ada harapan sama sekali di dalam kita. Dosa tidak hanya membuat kita sangat sakit, tetapi dosa membuat kita mati. Kita berada dalam kondisi yang lebih buruk daripada Sara. Mustahil untuk kita hidup. Mustahil untuk kita tertawa. Tetapi, kisah Injil adalah Yesus datang untuk kita. Yesus meninggalkan sukacita Surga, menjadi manusia, menjalani hidup yang seharusnya kita jalani, meninggal dalam kematian terkutuk yang kita layak dapatkan, sehingga kita bisa tertawa gembira. Kisah Injil adalah keindahan yang kita butuhkan. Yesus adalah Ishak kita. Dia adalah anak perjanjian sejati. Inilah Injil.



# IS ANYTHING *Too Hard FOR THE Lord?*

BY YOSIA YUSUF

This is the question the LORD asked Sarah when Sarah laughed at what the LORD said earlier, “**I will surely return to you about this time next year, and Sarah your wife shall have a son.**”

## *Why did Sarah laugh?*

Sarah laughed at God’s promise because she was barren and she was already too old to have a child. Genesis 11 told us that Sarah was barren long before she was old. It was not possible for Sarah to have a child at any age. At Genesis 18, Sarah was already on her 90’s. It is a physical impossibility for a woman to give birth at this age as she is postmenopausal. In respect to childbearing, it is a double impossibility for Sarah. Sarah did not laugh out of joy for the promise of God; she laughed out of her unbelief.

## *Why did God point out Sarah’s laughter?*

Sarah laughed to herself. No one could hear her laughter. Yet the LORD did and he took time to let Sarah know that he heard it. The reason he did that was not because he was annoyed at Sarah’s laughter but he wanted Sarah to know that she had been looking to her circumstances rather than to God. It is true that she was barren and she was past the age of childbearing but the question that the LORD asked Sarah was not, “*Is anything too hard for YOU?*” but *Is anything too hard for the LORD?*”





In doing so, God both exposes Sarah's unbelief and at the same time reminds her that he is the Sovereign God of the Universe for whom nothing is too hard. The LORD's rebuke to Sarah was a gracious rebuke that reminded Sarah of who he is.

### *Did the Lord fulfil his promise?*

Yes he did! **Genesis 21:2, "And Sarah conceived and bore Abraham a son in his old age at the time of which God had spoken to him".** The LORD turned Sarah's laughter of unbelief into a laughter of joy. The LORD gave Isaac to Sarah not because she believes the LORD but in spite of her unbelief. Isaac was not given because of Sarah's faith but because of the promise of God. Isaac was not a son of faith. Abraham failed many times in trusting God for Isaac. Hence, Ishmael was born. Isaac was a son of promise. The LORD delivered on his promise and his promise generates faith for Abraham and Sarah to trust God, even when he asked them to sacrifice Isaac. If that is true for Abraham and Sarah, how much more true it is for us today? God delivers on his promise to bless all nations from seed of Abraham, the true son of promise, Jesus. He sends his one and only son to die so that we may live. The Son of promise has come and died for us. God kept his word. Then the question for us is, Is anything too hard for the Lord?

**Romans 8:32, "He who did not spare his own Son but gave him up for us all, how will he not also with him graciously give us all things?"**



# Our Story VS GOD'S STORY

BY GRACIOSA WICAKSONO

Few years back, my husband started an exciting career in a newly established company. This role promised great career progression and good financial reward, but with the catch of frequent travelling. As a wife, I fully supported my husband as I wanted the best for him and did what was needed for our family. And I can only give credits to God for giving us His strength and endurance in the period of my husband's absence.

Couple of months went by, my husband decided to undertake a gallbladder surgery, which has bothered him for far too long. He was off from work for quite a while. And not long afterwards, we travelled overseas for our long-planned family holiday. We returned from holiday with excitement mixed with exhaustion, and significant reduction on the bank account after the unexpected high medical bills. We thought that we could always earn the money again, since we both had jobs.

One fine night, my husband received a phone call, where he was informed that he did not have to come to work the next day. I am sure you know what that means. He was laid off from work, just like that.

I could still remember vividly that night we received that bad news. I started to panic and my brain started to overthink the situation. In what way could we manage our financial need with only one income, I thought. I worried about decreasing bank account and how could we survive. That night, my mind thought lots of worst things that could happen. And I know that could be the end of our story too if I kept pondering on my negative thoughts.

But that same night, my husband calmly reminded us that God is still in control. Therefore, we should not worry about what just happened, let alone about our future. We serve a God of the impossible. The question was “Do I truly believe this? Do I realize that God’s abilities go beyond our situation and limitations?”.

Fears and worries crept in when our faith was limiting ourselves to what we can do within our own ability and not accepting what God can do for us.

God says hold onto His promises. We started to hold onto our faith as small as a mustard seed, because we believe that God was more than able to care for us.

After numerous interviews and rejections, God wrote His story on our lives. He gave my husband a job with great career opportunity and no travelling at all. How amazing is that! When I looked back, we experienced God’s miraculous provision upon us where we thought we would lack in our finances. We were full of joy and peace as He was with us in our valleys.



# MENGENAL TUHAN LEWAT MENUNGGU

BY ROBERT TANURAHARDJA

Kemustahilan dan mujizat tidak selalu berhubungan dengan hal – hal yang mistis. Bagi pengikut Kristus di sekolah dan di tempat kerja, pergumulan dapat terasa seperti suatu hal yang mustahil. Sebaliknya jawaban doa dapat terasa seperti sebuah mujizat. Mungkin kita sedang menunggu promosi, atau menunggu nilai hasil ujian, kita berharap untuk mendapatkan mujizat dari Tuhan, jawaban dari doa – doa kita untuk setiap permasalahan yang kita hadapi.

Bericara mengenai harapan akan mujizat, saya rasakan terutama ketika sudah masuk dalam kehidupan berkarir dan berkeluarga. Bertambah banyaknya jumlah tugas, *deadline* dan tanggung jawab membuat masalah yang biasa menjadi suatu kemustahilan.

Seringnya saya berpikir bahwa peran Tuhan adalah sebagai pahlawan yang bekerja menyelamatkan kita melalui rancangan perbuatannya. Saya berpikir bahwa Tuhan akan membuat kemudahan dan memberikan keberhasilan dalam setiap apapun yang kita kerjakan. Apapun peran Tuhan, kita dapat pahami melalui pelajaran – pelajaran Alkitab; Namun pada kenyataannya, jawaban doa yang dinanti seringkali tidak datang secepat yang kita inginkan. Dalam hal ini Tuhan membuat kita menunggu.





Saya belajar bahwa menunggu adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan, terutama untuk anak kecil. Beberapa waktu lalu, saya pergi beserta istri dan anak – anak saya untuk bertemu dengan seseorang. Pada hari itu, kami datang lebih cepat dari waktu yang dijanjikan, oleh karena itu kami terpaksa harus menunggu di dalam mobil. Tidak lama setelah mobil kami berhenti di tempat parkir, anak – anak kami pun mulai dan terus mengeluh betapa bosannya harus menunggu di dalam mobil. Dalam hal ini saya berpikir betapa samanya saya dengan anak – anak ini saat saya sedang menunggu jawaban doa. Disaat saya mengeluh tentang pekerjaan, pelayanan atau sekolah, saya berlaku seperti anak – anak ini.

Namun saya juga belajar dari respons yang saya berikan untuk mereka. Saya mengingatkan bahwa walaupun mereka tidak mengerti mengapa harus menunggu, dan walaupun mereka harus diam di tempat yang membosankan, saya punya rencana yang baik untuk mereka. Saya percaya hal ini juga berlaku bagi Tuhan kita. Saat kita sedang menunggu dan tidak bisa melihat pekerjaan tanganNya, kita bisa bergantung pada hatiNya. Disaat seperti inilah secara tidak sadar kita menerima mujizat. Saya melihat mujizat itu datang bukan sebagai jawaban doa kita, tetapi melalui hati kita yang diubahkan. Bahwa Tuhan cukup untuk kita, dan saat kita *connect* dengan pribadiNya, kita mendapatkan damai dan mampu menunggu walaupun terasa mustahil.



# God, No MAGIC TRICK

BY JOSHUA TIE

Have you ever been to a magic show and before the magician performs their trick, you thought to yourself, 'Nah, there's no way that could ever happen' but before you know it you're clapping your hands and cheering? We're always fascinated when the things we thought were impossible become a reality. However unlike the magician, our God is no trickster and there aren't any secret doors or mirrors involved.

I remember during my final semester of university, in addition to an already full schedule of church ministry and work, I had one week to prepare for an assignment week where I had 3 essays due one day after the other. I went through the thoughts that there was no way I could do all this and get out without suffering some sort of 'damage' to my grades.

It took real effort to really believe that God could help me, after all, my problems were tangible and I couldn't really 'run away' from them. In fact, on some nights I wasn't able to sleep because all I could do was think about them. When the time came, I dedicated my problems to God and just started to work on each essay, one after the other. After what seemed to be an eternity the final essay was submitted. Not expecting a good grade due to the circumstances I was taken by surprise when I received one of the highest marks in my cohort for a particular subject. I knew right away it was all God's doing.

What seemed impossible to me and something I couldn't escape from, turned out to be one of the best feelings I've had as a student. While you may have different problems to me, may it be in your career, finances or relationships just know that our God is greater than even the biggest problem or challenge in your life.

*"Behold, I am doing a new thing; now it springs forth, do you not perceive it? I will make a way in the wilderness and rivers in the desert." – Isaiah 43:19*

# WATER BAPTISM

Saturday 30th September, 10am  
16 Melnotte Ave, Roseville

# GKM DISCIPLESHIP

Friday 15th September, 7pm  
Rock Sydney Centre,  
Artarmon

# AMBASSADOR CELEBRATION

Friday 1st September, 7pm  
Rock Sydney Centre, Artarmon

## SERVICES

**ROCK SYDNEY CENTRE**  
1/83-85 Whiting St, Artarmon  
NSW, Australia

### SUNDAY

Sunday Service	10AM	Youth	4PM
Teens	10AM		
Kids	10AM		

### SATURDAY

Menara Doa	10AM
------------	------

### FRIDAY

Kingdom Gathering	7PM
-------------------	-----

## BRANCH

**ROCK DARWIN**  
7 Bittern St, Wulagi  
NT, Australia  
Phone 0418 633 720  
E-mail [darwinrockchurch@internode.on.net](mailto:darwinrockchurch@internode.on.net)



[www.rocksydney.org.au](http://www.rocksydney.org.au)



[www.facebook.com/RockSydneyChurch](http://www.facebook.com/RockSydneyChurch)



<http://twitter.com/rocksydney>



<http://podcast.rocksydney.org.au/>

SAVE THE DATE

HAPPY

father's  
DAY

Sunday, 3rd September



Join us

SPORTS &  
GATHERING

SAVE THE DATE

7<sup>TH</sup> SATURDAY  
OCTOBER  
2017

@HOMEBUSH

For more information visit:  
[www.rocksydney.org.au](http://www.rocksydney.org.au)